



Sumber: https://www.instagram.com/p/CYOtKOGp2YK/?utm_source=ig_web_copy_link

PERNIKAHAN merupakan upacara sakral yang menyatukan kedua insan untuk membangun sebuah kehidupan baru bersama. Dengan keragaman budaya dan suku di Indonesia, pernikahan yang dilangsungkan menurut adat daerah bukanlah hal asing. Salah satunya pernikahan adat Jawa. Bagaimana prosesi pernikahan adat Jawa dan apa saja pakaian yang biasanya digunakan?

PROSESI PRA PERNIKAHAN ADAT JAWA

Pernikahan adat Jawa memiliki banyak prosesi yang harus dilaksanakan oleh kedua pengantin dan juga keluarga pengantin. Didalamnya terdapat beberapa prosesi sebelum pernikahan dilangsungkan (Pra-Pernikahan).

Hal tersebut bertujuan agar masing-masing pengantin dan keluarga dapat mempersiapkan diri, serta untuk berdoa dan minta didoakan oleh keluarga besar agar pernikahan berjalan lancar dan kehidupan setelah pernikahan berjalan dengan lancar. Prosesi tersebut antara lain :

- Pasang Tarub, Bleketepe, dan Tawuhan
Diawali dengan pemasangan tarub, bleketepe, dan tawuhan.

Tarub merupakan atap sementara atau peneduh di halaman rumah, yang dihiasi janur melengkung. Karena fungsi peneduh sudah diganti dengan tenda yang lebih mudah dan fungsional, tarub digunakan hanya sebagai simbolis saja.

Kemudian Bleketepe merupakan anyaman daun kelapa tua yang dipasang oleh orang tua mempelai wanita.

Sedangkan tuwuhan adalah tumbuh-tumbuhan seperti pisang raja, kelapa muda, batang padi, janur, yang dipasang di kiri dan kanan gerbang. Tuwuhan bermakna harapan agar calon pengantin memperoleh keturunan yang sehat, beretika, berkecukupan, dan bahagia.

Bukan hanya untuk memeriahkan pernikahan, tetapi terdapat banyak makna yang terkandung dalam setiap prosesi pra pernikahan adat Jawa ini, misalnya:

- Sungkeman

Kedua calon pengantin melakukan sungkeman kepada orangtua masing-masing. Prosesi pernikahan adat Jawa sungkeman ini bermaksud meminta doa dan restu dari kedua orangtua calon pengantin.

- Siraman

Prosesi selanjutnya adalah siraman. Siraman memiliki makna sebagai penyucian diri dengan tujuan ketika memasuki hari pernikahan, kedua calon pengantin dalam keadaan suci lahir dan batin. Siraman dilakukan oleh kedua orangtua,